

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini sarana pelayanan masyarakat yang bergerak dalam bidang kesehatan sudah semakin luas salah satunya diperlihatkan dengan banyak berdirinya apotik sebagai sarana penyedia obat-obatan. Ketersediaan dan kualitas obat harus selalu terjaga sebagai salah satu jaminan terhadap kualitas layanan kesehatan yang diberikan. Untuk menjaga ketersediaan dan kualitas obat di apotik maka perencanaan dan pengadaan harus dikelola dengan baik.

Setiap tempat usaha termasuk apotik selalu memerlukan persediaan. Pengendalian persediaan sangat penting baik untuk apotik besar maupun kecil. Persediaan obat merupakan harta paling besar dari sebuah apotek. Karena begitu besar jumlah yang diinvestasikan dalam persediaan, pengendalian persediaan obat yang tepat memiliki pengaruh yang kuat dan langsung terhadap perolehan kembali atas investasi apotik.

Selama ini apotek pada umumnya melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan hanya berdasarkan pada pengalaman sebelumnya. Sehingga terkadang apotik sering mengalami kekurangan persediaan atau terkadang kelebihan persediaan. Hal tersebut disebabkan karena jumlah kebutuhan yang selalu berfluktuasi tergantung permintaan. Jika persediaan tidak dikelola dengan baik maka dapat menyebabkan terjadinya kekosongan persediaan yang dapat mengakibatkan kerugian besar bagi apotek. Kekosongan obat merupakan keadaan dimana persediaan obat yang dibutuhkan kosong sehingga menyebabkan permintaan obat tidak dapat dipenuhi. Masalah kekosongan obat ini karena tidak terkontrolnya persediaan obat dan sulit untuk menentukan waktu pemesanan kembali karena tidak diketahuinya jumlah stok yang tersedia.

Hal tersebut yang terjadi pada Apotek Metro Farma yang merupakan salah satu ritel farmasi yang ada di Batu Sangkar. Apotek Metro Farma memiliki ketersediaan obat-obatan yang lengkap dan berada dikawasan padat penduduk menjadikan ritel farmasi di daerah ini selalu ramai dikunjungi konsumen. Jenis obat pada apotik ini sangat banyak dan permintaan konsumen juga sangat tinggi. Sehingga membuat Apotek Metro Farma menghadapi masalah untuk

mengendalikan persediaan barang dagangannya dikarenakan belum dilakukan perhitungan yang efektif dan efisien dalam menentukan jumlah dan waktu persediaan obat yang akan dibeli dan disimpan. Selain itu, kekosongan obat juga sering terjadi karena kurangnya jumlah persediaan obat di gudang untuk memenuhi permintaan. Selama ini pemesanan obat dilakukan ketika stok obat di gudang hampir habis atau telah habis dan untuk penentuan jumlah pemesanan juga dilakukan berdasarkan perkiraan petugas. Hal ini terjadi karena belum ada perhitungan khusus untuk menentukan jumlah pemesanan.

1.2. Perumusan Masalah

Persediaan produk pada apotek merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan perusahaan. Untuk itu pentingnya pengelolaan persediaan produk dalam perusahaan guna mengatasi permasalahan pengendalian produk yaitu, persediaan produk yang kosong atau yang hampir habis di gudang. Hal ini terjadi karena belum adanya perhitungan khusus untuk menentukan jumlah pemesanan dan pengendalian dalam persediaan. Kekosongan stok obat sebenarnya dapat dihindari jika apotek dapat menerapkan berbagai Metode pengendalian. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka digunakan Metode analisis ABC guna memfokuskan perhatian perusahaan dalam penentuan jenis barang yang paling penting dan perlu di prioritaskan dalam persediaan dan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk menjawab berapa banyak persediaan yang hendak dipesan untuk mengefisiensikan biaya persediaan. Metode *Reorder Point* (ROP) untuk mengetahui kapan waktu yang ideal untuk dilakukan pemesanan obat kembali sehingga dapat menghindari masalah kekurangan atau kekosongan stok obat. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka penulis mengajukan penelitian tugas akhir dengan judul “**Analisis Pengendalian Persediaan Obat Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di Apotek Metro Farma**”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menentukan klasifikasi item-item obat dengan menggunakan Metode ABC.

2. Menentukan biaya persediaan dengan menggunakan Metode EOQ di Apotek Metro Farma.
3. Menentukan total biaya persediaan minimum pada Apotek Metro Farma.
4. Menentukan rencana pemesanan kembali dengan menggunakan ROP.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti hanya akan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Data obat yang digunakan berupa data sekunder mulai dari Januari 2020 – Desember 2020 yang diambil dari Apotek Metro Farma.
2. Tidak ada diskon kuantitas.
3. Data obat terbatas pada persediaan obat yang paling laku dijual.

1.5. Asumsi

Beberapa asumsi yang digunakan dalam penelitian:

1. Keadaan kehabisan stok dapat dihindari bila pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat.
2. *Lead time* atau waktu tunggu yang diperlukan mulai saat pemesanan dilakukan sampai barang tiba diketahui konstan.
3. Biaya pemesanan dan biaya penyimpanan diketahui konstan.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini terdiri dari enam bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, dan teori tersebut dijadikan pedoman dalam membuat tugas akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas akhir mulai dari awal sampai selesai.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi data-data terkait untuk pengolahan dan pengumpulan data.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil analisa dan pembahasan mengenai pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis terkait tugas akhir yang sudah dilakukan serta terhadap peneliiian yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN